

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *WORD SQUARE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA DI SMK PASUNDAN 1 KOTA SERANG

Oleh: Reni Febriani¹⁾, Selvi Lucyana²⁾
Universitas Banten Jaya
Serang, Indonesia
renote28@gmail.com¹⁾, selvi_lucyana@yahoo.co.id²⁾

ABSTRACT

This study was aimed to find out how the application of Word Square learning model in class X SMK Pasundan 1 Serang City and to find out how the learning outcomes of students of class X SMK Pasundan 1 Serang City. This research used classroom action research method consisted of two cycles. Each cycle consists of four stages: planning, execution, observation and reflection. The subjects of this study were students of class X SMK Pasundan 1 Serang City consisted of 44 students and subject teachers as a team of collaborator. The results of this study indicated that the Word Square learning model could improve the student learning outcome because in the first cycle, there were 72.73% students who could reach score above KKM. While in the second cycle all students could reach score above KKM.

Keywords: Learning model, Word Square, Learning result.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan suatu proses interaksi (hubungan timbal balik) antara guru dan peserta didik yang dimana akan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang berlangsung dalam suatu lokasi dan jangka waktu tertentu. Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan yang didalamnya ditunjang oleh beberapa komponen pembelajaran, yaitu : tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, bahan atau materi pelajaran, pendekatan dan metode, media dan alat, sumber belajar, serta evaluasi.

Semua komponen dalam sistem pembelajaran saling berhubungan dan saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pengajaran meliputi keberhasilan proses belajar mengajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Proses belajar mengajar dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal (dalam diri) siswa yang berupa kondisi fisik, kecerdasan, motivasi, minat, sikap dan bakat. Serta faktor eksternal (luar diri) siswa yang berupa lingkungan, materi pelajaran, model pembelajaran dll. Maka penggunaan model pembelajaran sangat mempengaruhi untuk keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam hal ini agar

kualitas kehidupan dapat menjadi lebih baik adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan.

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru seharusnya dapat membantu proses analisis siswa dalam pembelajarannya. Salah satu model pembelajarannya adalah model pembelajaran *Word Square*. Diharapkan dengan model *Word Square* dapat lebih efektif jika dibandingkan dengan metode ceramah. Keefektifan model ini yaitu siswa lebih aktif dalam hal kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak jawaban seperti halnya mengisi teka-teki silang tetapi bedanya jawaban disamarkan oleh huruf pengecoh yang ditambahkan, dengan tujuan huruf pengecoh bukan untuk mempersulit siswa namun untuk melatih sikap teliti dan kritis pada siswa. Model ini cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran akuntansi karena mata pelajaran ini menuntut siswa untuk memiliki ketelitian dan kritis dalam melakukan pencatatan keuangan.

Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung sangat dibutuhkan, karena dalam kegiatan pembelajaran partisipasi siswa berarti siswa ikut ambil dalam bagian dan berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan adanya partisipasi ini siswa dapat memecahkan masalah dikelasnya, dalam hal ini

permasalahan pada pelajaran yang sedang berlangsung, sehingga dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman serta hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) bagaimana penerapan model pembelajaran *Word Square* pada mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa, dan (2) apakah penggunaan model pembelajaran *Word Square* untuk mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa dapat meningkatkan hasil belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gambaran mengenai penerapan model pembelajaran *word square* dan upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan wawasan serta kompetensi profesional dalam upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran akuntansi perusahaan jasa. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran *word square* sebagai referensi untuk masyarakat pada umumnya.

Pendidikan merupakan suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sendiri agar mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka dan

kreatif. Oleh karena itu pada proses ini perlu penanganan yang serius dari pihak yang berkepentingan agar berjalan dengan baik. Menurut John Dewey dalam Hasbullah, (2012) menyatakan “pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia”.

Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang meliputi perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan, dan perubahan pada aspek lainnya pada individu yang belajar. Menurut Gardner dalam Kurniawan, (2014) mengemukakan bahwa prinsip belajar itu terdiri dari:

1. Prinsip Perhatian dan Motivasi. Perhatian dan motivasi adalah sesuatu yang penting keberadaannya dalam proses belajar. Kualitas perhatian dan motivasi individu terhadap belajar sangat mempengaruhi terhadap kualitas proses dan hasil belajarnya. Implikasi bagi pelajaran adalah, harus bisa membangkitkan perhatian dan motivasi belajar siswanya.
2. Prinsip Keaktifan. Belajar adalah proses aktif. Merujuk pada teori behavioristik keaktifan dalam proses belajar adalah kemauan dan kemampuan individu untuk merespon stimuli yang datang dari luar dirinya.
3. Prinsip Keterlibatan langsung/

berpengalaman. Proses belajar adalah proses interaksi dengan lingkungan, dimana interaksi ini pada dasarnya adalah pengalaman. Oleh karena itu dalam setiap proses belajar selalu menunjukkan adanya keterlibatan langsung individu dengan hal yang dipelajarinya, atau pengalaman. Dengan demikian, proses belajar tidak bisa diwakilkan pada orang lain.

4. Pengulangan. Proses belajar adalah proses pengulangan. Proses pengulangan ini akan memperkuat kesan dan perilaku baru yang terbentuk. Makin baik pengulangan diberikan, maka hasil belajar akan semakin baik.
5. Tantangan. Proses belajar adalah proses menghadapi dan menjalani tantangan untuk mencapai suatu tujuan, pemenuhan kebutuhan atau pemenuhan kepuasan tertentu. Oleh karena itu, agar sukses menghadapi tantangan medan diperlukan daya tahan, disiplin, dan kesabaran.
6. Balikan dan Penguatan. Dalam proses belajar atau perubahan perilaku ada proses balikan atau penguatan dari luar atas respon yang diberikan individu. Balikan dan penguatan ini berfungsi untuk memperkuat perilaku yang diinginkan dan menghilangkan perilaku yang tidak diinginkan atau salah.

7. Perbedaan Individual. Prinsip belajar lainnya yang berhasil terungkap adalah adanya perbedaan individu. Studi menunjukkan bahwa terdapat variasi proses dan hasil belajar. Dari sini diketahui bahwa terdapat variasi modus belajar. Dengan demikian, maka kondisi ini juga membuka peluang adanya perbedaan atas hasil belajar.

Menurut sukamto dalam Amri (2013) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pendidik dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas dan untuk menentukan materil atau perangkat pembelajaran.

Menurut Mujiman (2007) model pembelajaran memiliki berbagai macam bentuk salah satunya adalah model pembelajaran *word square*. Model pembelajaran *word square* merupakan model memadukan antara kemampuan menjawab pertanyaan dengan ketelitian dalam mencocokkan jawaban yang ada pada kotak-kotak kata. Bentuknya mirip seperti mengisi teka-teki silang tetapi

bedanya dalam model pembelajaran *word square* jawabannya sudah ada di dalam kotak kata namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan yang telah diisi dengan huruf maupun angka lain yang berfungsi sebagai penyamar. Model pembelajaran ini sesuai untuk semua mata pelajaran, tergantung bagaimana pendidik dapat menyusun sejumlah pertanyaan yang dapat merangsang peserta didik untuk berpikir efektif. Tujuan huruf maupun angka penyamar bukan untuk mempersulit peserta didik namun untuk melatih peserta didik agar memiliki sikap teliti dan kritis. Dengan kata lain adalah Model pembelajaran *Word Square* juga merupakan salah satu model pembelajaran yang melalui permainan belajar dan bermain namun yang sangat ditekankan yaitu belajarnya.

Dalam penerapan model pembelajaran *word square* terdapat beberapa langkah yang harus ditempuh. Langkah-langkah model pembelajaran *word square* adalah sebagai berikut: (a). Pendidik menyajikan materi sesuai dengan topik bahasan yang dikaji melalui ceramah. (b). Pendidik membagikan lembar kegiatan berupa susunan huruf yang mengandung kata yang terdapat dalam materi ajar. (c). Peserta didik memilih kata yang sesuai dengan soal yang diberikan, kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban. (d). Pendidik memberikan

poin berdasarkan jumlah jawaban yang benar (Ridwan Abdullah Sani, 2013).

Perusahaan jasa adalah perusahaan yang menjual jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Dengan kata lain, perusahaan menjual barang tidak berwujud. (Hery, 2011).

Perusahaan jasa dapat bergerak dalam berbagai bidang usaha jasa, antara lain:

1. Transportasi, meliputi perusahaan bus kota, taksi dan angkutan kota / desa.
2. Reparasi dan pemeliharaan, meliputi bengkel, cuci mobil dan *cleaning service*.
3. Komunikasi, meliputi telepon, radio dan TV
4. Tempat tinggal, meliputi mess, hotel dan penginapan.
5. Keahlian perseorangan, meliputi salon kecantikan, tukang jahit dan foto studio.
6. Hiburan, meliputi bioskop dan tempat rekreasi.
7. Profesi, meliputi akuntan, pengacara, rumah bersalin dan notaris.

Siklus akuntansi perusahaan jasa

1. Jurnal umum

Jurnal umum merupakan jurnal yang digunakan untuk mencatat semua bentuk transaksi keuangan perusahaan dalam satu periode akuntansi.

- a. Buku besar

Buku besar merupakan sebuah

buku yang digunakan untuk mencatat akun atau perkiraan secara terpisah seperti aktiva, kewajiban, dan equitas.

- b. Jurnal penyesuaian

Jurnal penyesuaian merupakan jurnal yang digunakan untuk menyesuaikan catatan atau kejadian yang sebenarnya. Jurnal penyesuaian disusun berdasarkan dari informasi neraca saldo.

- c. Neraca lajur

Neraca lajur merupakan suatu buku kertas kerja yang terdiri dari beberapa kolom yang digunakan sebagai informasi tentang saldo setiap rekening dan sebagai informasi untuk menyusun laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Pasundan 1 Kota Serang yang beralamat di Jl. Raya Jakarta Km. 3 Pakupatan Serang.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Menurut Taggart (1998) pelaksanaan PTK terdiri dari empat tahapan yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, (4) Refleksi.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan melalui dua siklus untuk mencapai tujuan akan tetapi siklus dapat dilanjutkan bila belum mencapai tujuan yang diinginkan. Proses PTK yang terdiri dari empat bagian dalam satu siklus untuk

melihat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa melalui penerapan model pembelajaran *Word Square*. Penelitian ini akan dilaksanakan secara kolaborasi dengan guru mata pelajaran diktat. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Tes
2. Observasi
3. Wawancara
4. Dokumentasi

Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan:

1. Lembar observasi
2. Soal tes
3. Pedoman dokumentasi

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* dapat meningkat. Dengan ditunjukkan pencapaian hasil belajar mencapai 80% siswa memperoleh hasil diatas atau sama dengan KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu sengan nilai sebesar 75.

Analisis data dilakukan menentukan keabsahan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, karena diharapkan data yang didapatkan adalah data yang akurat dan dapat memberikan jawaban terhadap masalah yang ada. Melakukan validasi dan mendeskripsikan

data yang telah didapatkan secara jelas agar data tersebut mudah dipahami.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square*, peneliti melaksanakan observasi awal mengenai kegiatan pembelajaran di kelas yang akan diteliti bersama guru yang bersangkutan. Observasi tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi terhadap cara dan proses pembelajaran, serta perilaku siswa di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan, diperoleh informasi bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum bervariasi, guru mengungkapkan bahwa model yang sering digunakan adalah model ceramah untuk penyajian materi di kelas. Hal tersebut berpengaruh terhadap proses pemahaman siswa, sehingga siswa kurang antusias dan kurang aktif dalam pembelajaran yang berlangsung. Selain model yang digunakan terdapat pula informasi mengenai hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai hasil ujian tengah semester yang menunjukkan bahwa siswa yang belum mencapai KKM yaitu sebesar 33,3%, atau 15 siswa dari 44 siswa, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai UTS Siswa

No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1	Aj	75	23	Nj	80
2	Al	75	24	Nn	75
3	Am	70	25	Ns	75
4	Bl	80	26	Nu	80
5	Ch	85	27	Nk	60
6	Cc	80	28	Ra	50
7	Dv	80	29	Ri	80
8	DA	75	30	Riz	85
9	DS	70	31	Roh	60
10	Fj	80	32	Sah	45
11	Fj	70	33	Sep	80
12	Hm	60	34	St	75
13	Hd	80	35	Sum	45
14	Hr	80	36	Tt	80
15	Isb	85	37	U	70
16	Lai	90	38	Uj	85
17	Li	75	39	Wf	85
18	Mai	75	40	Yn	60
19	Mr	95	41	El	75
20	Muh	80	42	St. M	55
21	MM	70	43	Sah	30
22	Mty	80	44	Kr	40

Sumber: Data yang diolah 2017

Berdasarkan hasil belajar sebelum tindakan dilakukan, diperoleh hasil belajar siswa kelas X SMK Pasundan 1 Kota Serang masih tergolong rendah, karena masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM yaitu 75 sebanyak 16 orang siswa dapat dilihat dari tabel hasil yang

diperoleh siswa diatas. Peneliti melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan, maka diperoleh kesepakatan untuk menerapkan model pembelajaran *Word Square* pada kegiatan pembelajarannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian dilaksanakan selama empat kali pertemuan dalam dua siklus. Adapun waktu tersebut adalah sebagai berikut:

Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan pada siklus I dilaksanakan pada hari senin tanggal 17 April 2017 di ruang wakasek kurikulum SMK Pasundan 1 Kota Serang. Peneliti bersama dengan guru mendiskusikan rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada penelitian ini. Rencana model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran *Word Square*. Setelah itu peneliti mendiskusikan kepada guru Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* yang telah dirancang sebelumnya oleh peneliti. Peneliti juga mempersiapkan dan menyusun instrumen penelitian berupa tes dan non tes. Instrumen tes berupa lembar tes serta permainan model *Word Square*, digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa terhadap tes yang diberikan. Sedangkan instrumen non tes

berupa lembar observasi, digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran di kelas. Pelaksanaan siklus I disepakati akan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada hari Rabu dan Sabtu tanggal 19 dan 22 April 2017.

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 19 April 2017 di kelas X Akuntansi. Kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Materi yang dipelajari adalah

pencatatan transaksi perusahaan jasa kedalam jurnal umum dan posting ke buku besar.

2) Pertemuan Ke-Dua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 April 2017. Kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Materi yang dipelajari adalah pencatatan transaksi perusahaan jasa kedalam jurnal umum dan posting ke buku besar.

Adapun hasil *Pre Test* dan *Post Test* yang diperoleh pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2. Nilai *Pre Test* dan *Post Test*

No	Nama	Pretest	Posttest	Ket	No	Nama	Pretest	Posttest	Ket
1	Aj	75	80	Naik	23	Nj	80	85	Naik
2	Al	80	85	Naik	24	Nn	75	80	Naik
3	Am	70	75	Naik	25	Ns	75	75	-
4	Bl	80	80	-	26	Nu	80	80	-
5	Ch	80	80	-	27	Nk	75	80	Naik
6	Cc	80	80	-	28	Ra	50	70	Naik
7	Dv	80	85	Naik	29	Ri	80	80	-
8	DA	75	80	Naik	30	Riz	85	85	-
9	DS	70	75	Naik	31	Roh	60	70	Naik
10	Fj	80	80	-	32	Sah	45	70	Naik
11	Fj	70	70	-	33	Sep	80	80	-
12	Hm	60	70	Naik	34	St	75	80	Naik
13	Hd	80	80	-	35	Sum	55	70	Naik
14	Hr	80	80	-	36	Tt	80	85	Naik
15	Isb	85	85	-	37	U	70	70	-
16	Lai	90	90	-	38	Uj	85	90	Naik

17	Li	75	75	-	39	Wf	85	90	Naik
18	Mai	75	85	Naik	40	Yn	65	70	Naik
19	Mr	90	90	-	41	El	75	80	Naik
20	Muh	80	80	-	42	St. M	55	70	Naik
21	MM	70	70	-	43	Sah	60	70	Naik
22	Mty	80	85	Naik	44	Kr	50	70	Naik

Sumber: Data yang diolah 2017

Apabila data nilai hasil *pretest* siswa diatas dikelompokkan berdasarkan kriteria keberhasilan dan ketuntasan belajar sebagaimana telah ditetapkan diawal, maka dapat diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah sebesar 45 dan nilai tertinggi 90 serta jumlah siswa yang telah tuntas belajar sebanyak 31 orang siswa dan yang belum tuntas belajar sebanyak 13 orang siswa dari 44 orang siswa di kelas. Berdasarkan tabel tersebut ketuntasan belajar siswa yang dicapai pada pretest dalam siklus 1 hanya sebesar 70,45%. Hal ini mengidentifikasi bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan sebelum ada tindakan masih dibawah kriteria rata-rata dan masuk dalam kategori Cukup.

Apabila data nilai hasil *posttest* siswa diatas dikelompokkan berdasarkan kriteria keberhasilan dan ketuntasan belajar sebagaimana telah ditetapkan diawal, maka dapat diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah sebesar 70 dan nilai tertinggi 90 serta jumlah siswa yang telah tuntas belajar sebanyak 32 orang siswa dan yang belum tuntas belajar sebanyak 12 orang siswa dari 44 orang siswa di kelas.

Berdasarkan tabel tersebut ketuntasan belajar siswa yang dicapai pada pretest dalam siklus 1 hanya sebesar 72,73%. Hal ini mengidentifikasi bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I masih dapat dikatakan masih dibawah kriteria rata-rata dan masuk dalam kategori Cukup.

c. Observasi

Pada kegiatan observasi peneliti melakukan pengamatan pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* dikelas X Akuntansi pada mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa, aktivitas siswa pada siklus I 64,1% yaitu berada pada kriteria C (Cukup). Sedangkan berdasarkan hasil pengamatan guru, aktivitas siswa pada siklus 1 73.3% yaitu berada pada kriteria B (Baik).

d. Refleksi

Setelah peneliti melakukan tindakan dan pengamatan atas tindakan pada pembelajaran di dalam kelas, didapatkan hasil belajar siswa yang diatas KKM sebanyak 72,73% atau 32 siswa,

sedangkan 27,27% atau 12 siswa masih berada dibawah KKM, hal ini belum tercapai indikator yang telah

Siklus II

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 1 Mei 2017 di ruang Wakil Kepala Sekolah kurikulum SMK Pasundan 1 Kota Serang. Peneliti bersama dengan guru mendiskusikan rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada penelitian ini. Rencana model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran *Word Square*. Setelah itu peneliti mendiskusikan kepada guru Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* yang telah dirancang sebelumnya oleh peneliti.

Peneliti juga mempersiapkan dan menyusun instrumen penelitian berupa tes dan non tes. Instrumen tes berupa lembar tes serta permainan model *Word Square*, digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa terhadap tes yang diberikan. Sedangkan instrumen non tes berupa lembar observasi, digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran di kelas. Pelaksanaan Siklus II disepakati akan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada hari Rabu dan Sabtu tanggal 3 dan 4 Mei 2017.

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 3 Mei 2017 di kelas X Akuntansi. Kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Materi yang dipelajari adalah Pencatatan transaksi ke jurnal penyesuaian, dan membuat neraca lajur.

2) Pertemuan Ke-Dua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 6 Mei 2017. Kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Materi yang dipelajari adalah Pencatatan transaksi ke jurnal penyesuaian, dan membuat neraca saldo setelah di sesuaikan.

Adapun hasil *Post Test* yang diperoleh pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Nilai *Post Test II*

No	Nama	<i>Post Test</i>	No	Nama	<i>Post Test</i>
1	Aj	90	23	Nj	95
2	Al	95	24	Nn	90
3	Am	85	25	Ns	85
4	Bl	95	26	Nu	90
5	Ch	95	27	Nk	90
6	Cc	95	28	Ra	85
7	Dv	95	29	Ri	90
8	DA	95	30	Riz	95
9	DS	85	31	Roh	80
10	Fj	90	32	Sah	80
11	Fj	85	33	Sep	90
12	Hm	85	34	St	90
13	Hd	90	35	Sum	80
14	Hr	90	36	Tt	95
15	Isb	95	37	U	80
16	Lai	100	38	Uj	100
17	Li	85	39	Wf	100
18	Mai	95	40	Yn	80
19	Mr	100	41	El	90
20	Muh	90	42	St. M	80
21	MM	85	43	Sah	80
22	Mty	95	44	Kr	80
		Jumlah			3940
		Rata – Rata			89,5

Sumber: Data yang diolah 2017

Apabila data nilai hasil *posttest* siswa diatas dikelompokkan berdasarkan kriteria keberhasilan dan ketuntasan belajar sebagaimana telah ditetapkan diawal, maka dapat diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah sebesar 80 dan nilai tertinggi 100 serta jumlah siswa yang telah tuntas belajar sebanyak 44 orang siswa dari 44 orang siswa di kelas atau dengan kata lain seluruh siswa tuntas dalam mencapai hasil belajar. Berdasarkan tabel tersebut

ketuntasan belajar siswa yang dicapai pada *posttest* dalam siklus II yaitu sebesar 100%. Hal ini mengidentifikasi bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II sudah dapat dikatakan diatas kriteria rata-rata dan masuk dalam kategori sangat Baik.

c. Observasi Siklus II

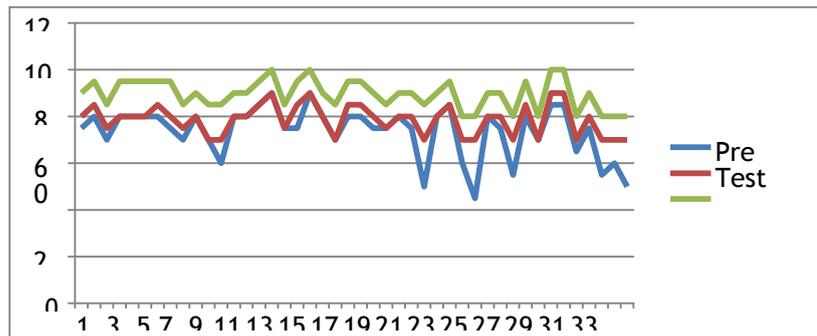
Pada kegiatan observasi peneliti melakukan pengamatan pada proses pembelajaran dengan menggunakan model

pembelajaran *Word Square* dikelas X Akuntansi pada mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa, aktivitas siswa pada siklus II 94,87% yaitu berada pada kriteria A (Sangat Baik). Aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 30,77%. Pada pertemuan ini siswa mengikuti kegiatan pembelajaran lebih aktif dan jeli serta antusias mempelajari materi Akuntansi Perusahaan Jasa. Siswa mau bertanya pada saat merasa kurang paham mengenai materi yang sedang dipelajari. Sedangkan aktivitas guru pada siklus II 93,3% yaitu berada pada kriteria A (Sangat Baik). Aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 20%. Pada pertemuan ini guru melakukan pengelolaan kelas dengan baik dimulai dengan absensi siswa dan pemberian materi. Sehingga pada saat kegiatan belajar berlangsung siswa memperhatikan guru dalam menjelaskan materi, serta lebih antusias pada proses KBM berlangsung dan bertanya mengenai materi yang masih belum dipahami.

d. Refleksi

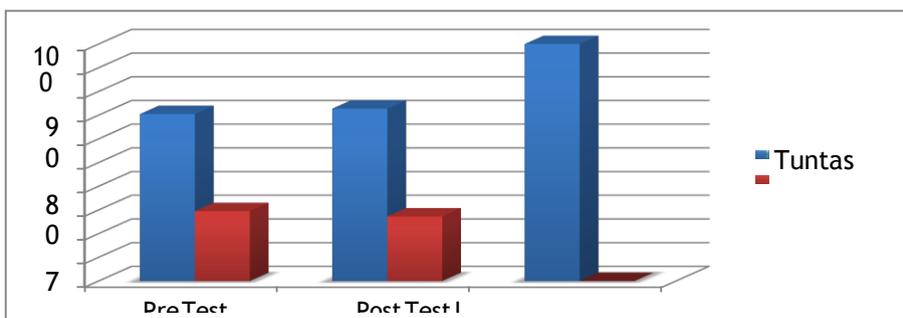
Setelah peneliti melakukan tindakan dan evaluasi terhadap pembelajaran, didapatkan rata-rata hasil belajar siswa dalam kelas mencapai 89,5 hasil tersebut berada dalam kategori sangat baik dan nilai siswa yang diatas KKM atau sama dengan KKM sebanyak 100% atau 44 siswa, maka kegiatan penelitian tindakan kelas dihentikan pada siklus II dengan alasan target yang diinginkan telah tercapai pada siklus ini.

Penerapan media pembelajaran *Word Square* merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, dengan menggunakan model yang sama pada setiap siklusnya, yaitu model pembelajaran *Word Square*. Dari kedua siklus yang telah dilaksanakan terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square*. Dan jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM sebesar 75 juga semakin meningkat, hal ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 1. Grafik Hasil Evaluasi Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa, pada siklus I siswa yang mendapat nilai diatas KKM sebesar 75 yaitu sebanyak 70,45% atau 31 siswa, sedangkan 29,55% atau 13siswa masih mendapat nilai dibawah KKM. Sedangkan pada siklus II siswa yang mendapat nilai diatas KKM sebesar 75 yaitu sebanyak 100% atau 44 siswa. Pada pelaksanaan siklus I karena siswa masih mengandalkan teman-temannya yang dianggap lebih bisa dari dirinya, dan guru kurang memberikan pendekatan kepada siswa-siswa yang kurang aktif dan kurang memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif, pada siklus II guru memperbaikinya dengan cara memberi perhatian dan motivasi kepada seluruh siswa. Nilai rata-rata kelas pada siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari diagram dibawah ini :



Gambar 2. Diagram Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan pada diagram diatas, terlihat bahwa ada kenaikan pada ketuntasan belajar siswa pada *pre test*, *post test* siklus I dan *post test* siklus II. Siswa yang tuntas dalam belajar pada *pre test* mencapai 31 orang siswa, *Post Test* siklus I adalah 32 orang siswa sedangkan ketuntasan belajar pada *Post Test* siklus 2 adalah 44 orang siswa. Ini berarti ketuntasan belajar dalam kelas pada *pre test* dan *post test* siklus 1 mengalami kenaikan sebesar 2,28% sedangkan siklus I dan siklus II mengalami kenaikan sebesar 27,27%.

Keberhasilan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa dengan menerapkan model pembelajaran *Word Square* dapat dilihat dari sebagai berikut :

1. Kegiatan belajar mengajar dikelas yang berpusat pada siswa, sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran baik dalam diskusi maupun personal, kerja kelompok, serta tanya jawab. Kegiatan ini dapat melatih peserta didik dalam bekerja sama dan menumbuhkan semangat kebersamaan didalam kelompok belajar.
2. Siswa mampu memahami materi yang telah diberikan dan tidak akan cepat lupa dengan materi yang telah dipelajari di dalam kelas. Hal ini terjadi karena siswa langsung merasakan ilustrasi transaksi yang diberikan oleh guru, siswa juga merasa seperti sedang bermain teka-teki silang tetapi tetap dengan cara belajar mengenai transaksi yang terjadi pada perusahaan jasa.
3. Hasil belajar siswa meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Word Square* serta hasil belajar siswa dinyatakan tuntas, karena secara umum hasil belajar siswa mencapai KKM yaitu sebesar 75. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa telah memahami materi yang diberikan dengan baik pada kegiatan belajar

mengajar di kelas dengan penerapan model pembelajaran *Word Square*.

4. Ketelitian dan kejelian siswa dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas mengalami peningkatan, dikarenakan pada penerapan model pembelajaran *Word Square* siswa dilatih agar dapat lebih teliti dan jeli terhadap materi yang diajarkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan aktifitas siswa didalam kelas pada saat kegiatan belajar mengajar dimulai. Hasil observasi aktifitas siswa pada siklus 1 sebesar 64,1 % dan pada siklus 2 sebesar 94,87, terdapat peningkatan 30,77%.
2. Penerapan model pembelajaran *Word Square* pada mata pelajaran pengantar keuangan dan akuntansi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus 1 ketuntasan belajar siswa dalam kelas adalah 72,73% atau sebanyak 31 orang siswa, sedangkan ketuntasan belajar siswa dalam kelas pada siklus 2 adalah 100% atau 44 orang siswa. Ini berarti hasil belajar siswadidalam kelas pada siklus 1 dan siklus 2 mengalami keniakan sebesar 27,27% atau meningkat sebanyak 12

orang siswa.

Berdasarkan kesimpulan yang ada, maka peneliti memberikan saran berupa:

1. Hendaknya dapat selalu aktif serta memiliki antusias menunjukkan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat menghasilkan pengetahuan yang dapat berguna bagi kehidupan sehari-hari.
2. Hendaknya lebih meningkatkan keterampilan komunikasi yang baik, baik dengan guru maupun dengan sesama siswa, serta meningkatkan rasa percaya diri akan kemampuan yang dimiliki untuk menjalani kehidupan yang akan datang.
3. Diharapkan guru lebih kreatif dalam menginovasi pembelajaran. Berani berinovasi untuk menerapkan dan menggunakan model serta media pembelajaran yang kreatif dan menarik serta bersifat menyenangkan sehingga menghasilkan produk pembelajaran yang berkualitas.
4. Proses pembelajaran pada materi akuntansi tidak bisa lepas dari metode ceramah, namun hendaknya ceramah tidak mendominasi secara terus menerus pada setiap pembelajaran. Perlu diiringi dengan model-model yang inovatif yang dapat meningkatkan minat, ketelitian dan keaktifan siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

5. Perlu menyediakan fasilitas penunjang yang mampu mendukung usaha pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
6. Dapat memotivasi peneliti lain dengan menggunakan pendekatan lain untuk meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi 6*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurniawan, Deni. (2014). *Pembelajaran Terpadu Tematik*. Bandung : Alfabeta.
- Hasbullah. (2012). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam) (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali.
- Hery. (2011). *Akuntansi Perusahaan Jasa dan dagang*. Alfabeta: Bandung.
- Kemmis, S. and Mc Taggart, R. (1998). *The Action Research Reader*. Victoria, Deakin University Press.
- Rohman, Muhammad & Sofan Amri (2013). *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya.
- Mujiman. (2007). *Model Pembelajaran Word Square*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sani, Ridwan Abdullah (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara